Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 9, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DI PAUD AL-LATIEF JURUMUDI

Milsani
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah

Email: milsani144@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung pemenuhan gizi anak usia dini di PAUD. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMT berfungsi sebagai intervensi gizi sekaligus wujud partisipasi aktif orang tua melalui kontribusi finansial dan keterlibatan langsung dalam penyediaan makanan bergizi. Program dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan orang tua dalam sistem kelompok bergiliran yang memastikan distribusi tanggung jawab merata. Temuan mengonfirmasi bahwa keberhasilan program gizi di PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Partisipasi komprehensif orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menjadi kunci keberlanjutan intervensi gizi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.

Kata kunci: gizi anak usia dini, partisipasi orang tua, PMT, PAUD.

Abstrack

This study examines the role of the Supplementary Feeding Program (PMT) as a form of parental participation in supporting early childhood nutrition at PAUD. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. Results show that PMT functions as both nutritional intervention and active parental participation through financial contributions and direct involvement in providing nutritious meals. The program is implemented routinely with parents engaged in a rotating group system ensuring equitable distribution of responsibilities. Findings confirm that the success of nutrition programs in PAUD is strongly influenced by the quality of collaboration between schools, teachers, and parents. Comprehensive parental participation in program planning, implementation, and evaluation is key to sustaining nutrition interventions for optimizing early childhood growth and development.

***Keywords**: early childhood nutrition, parental participation, PMT, early childhood education*

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Gizi yang cukup dan berkualitas tidak hanya penting untuk pertumbuhan fisik, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak, yang

pada akhirnya memengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan mental anak (Mayar & Astuti, 2021).

Gizi yang memadai pada anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan fisik, pematangan otak, dan pembentukan sistem imun, sehingga ketidakseimbangan asupan baik itu kekurangan maupun kelebihan yang berpotensi menghambat perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak (Maku et al., 2026). Sehingga nutrisi pada anak usia dini harus diperhatikan, sebab pada usia ini terjadi peningkatan yang sangat pesat (Ramlah, 2021).

Penerapan program pemberian makanan dimulai dari ditingkat usia dini, sebab gizi sangat penting guna mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan sumber daya manusia (Ningsih et al., 2022). Pemberian makanan tambahan merupakan kegiatan pemberian makanan kepada anak didik dalam bentuk jajanan atau kudapan atau makanan lengkap yang sama, dan juga rajin melakukan aktivitas fisik yaitu, berolahraga, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan bahan pangan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kecukupan asupan gizi anak melalui pemberian makanan tambahan (Permendagri, 2011).

Namun, efektivitas PMT di PAUD Al- Latief tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan menu dan pelaksanaan di sekolah, melainkan juga oleh sejauh mana orang tua memahami, mendukung, dan terlibat aktif dalam praktik pemberian makan di rumah (Fitri, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam program gizi PAUD sering kali masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu karena bekerja, sehingga diperlukan mekanisme komunikasi dan pelibatan yang fleksibel agar orang tua tetap dapat berkontribusi.

Pada saat yang sama, keberhasilan program PAUD dan program PMT sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, yang diwujudkan melalui komunikasi rutin, dan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan (Apriati & Widaty, 2021).

Oleh karena itu, sinergi orang tua menjadi kunci agar intervensi gizi berjalan konsisten, berkelanjutan, dan benar-benar optimal bagi tumbuh kembang anak usia dini (Maku et al., 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami fenomena partisipasi orang tua dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD Al-Latief secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan penelitian bersifat kompleks.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Latief, Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki program PMT unik yang melibatkan partisipasi aktif orang tua melalui sistem iuran kolektif dan kelompok bergiliran. Penelitian dilakukan pada Februri-Juli tahun 2026 dengan fokus pada program PMT yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah kegiatan olahraga.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri dariwali kelas dan orang tua/wali murid yang terlibat aktif dalam program PMT.

Sumber data dibagi menjadi dua: (1) data primer dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dan (2) data sekunder dari dokumentasi kegiatan program PMT di PAUD Al-Latief Jurumudi.

Teknik Pengumpulan Data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dan proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dengan teknik *constant comparative method*, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang konsisten.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi bagi anak, tetapi juga menjadi wujud konkret partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan anak usia dini. Partisipasi ini diwujudkan melalui mekanisme iuran sukarela orang tua/wali murid sebesar kurang lebih Rp20.000 per bulan, yang kemudian dikelola secara kolektif untuk pengadaan bahan makanan bergizi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan orang tua dalam program PAUD mencakup dimensi finansial, tenaga, dan pengambilan keputusan sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap kualitas layanan pendidikan anak.

Program PMT dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali, tepatnya setiap hari Rabu setelah kegiatan olahraga di PAUD. Pemilihan waktu ini tidak bersifat kebetulan, melainkan memiliki pertimbangan pedagogis dan fisiologis. Setelah beraktivitas fisik melalui olahraga, anak-anak membutuhkan asupan energi dan nutrisi untuk pemulihan, sehingga pemberian PMT pada momen ini menjadi lebih efektif dalam mendukung pemulihan energi dan optimalisasi penyerapan gizi.

Rutinitas bulanan ini juga menciptakan pola yang dapat diprediksi oleh anak, orang tua, dan guru, sehingga memungkinkan perencanaan dan koordinasi yang lebih matang setiap bulannya.

Dari temuan lapangan adalah bahwa seluruh proses PMT melibatkan partisipasi aktif orang tua/wali murid yang terorganisir dalam sistem kelompok bulanan. Setiap bulan, wali murid berkelompok dan membagi peran secara kolaboratif dalam menyiapkan PMT, dengan distribusi tugas yang jelas dan merata. Sebagian orang tua bertugas memasak ikan sebagai sumber protein hewani, sebagian lain menyiapkan nasi sebagai sumber karbohidrat, memasak sayur untuk vitamin dan serat, membeli susu untuk kalsium dan protein, serta menyediakan buah-buahan sebagai sumber vitamin alami.

Mekanisme ini mencerminkan prinsip partisipasi orang tua yang komprehensif, di mana keterlibatan tidak hanya pada aspek finansial (iuran), tetapi juga pada aspek tenaga, waktu, dan keahlian dalam menyiapkan makanan bergizi. Model partisipasi seperti ini memperkuat ikatan sosial antara orang tua, guru, dan sekolah, sekaligus menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program PAUD Al-Latief.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan program gizi di PAUD Al-Latief sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Dengan melibatkan

orang tua secara langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, dan penyajian PMT, program ini tidak hanya memastikan kecukupan gizi anak, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu, sistem bergiliran per kelompok ini memastikan bahwa beban tidak terpusat pada segelintir orang tua, sehingga partisipasi dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menegaskan bahwa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD Al-Latief berfungsi sebagai intervensi gizi dan sebagai wujud partisipasi orang tua, pembahasan ini dapat dikaji melalui teori partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Epstein (1995) dalam kerangka *Six Types of Parent Involvement* mengidentifikasi bahwa keterlibatan orang tua mencakup enam dimensi: (1) *parenting* (dukungan lingkungan rumah), (2) *communicating* (komunikasi dua arah dengan sekolah), (3) *volunteering* (kontribusi tenaga dan waktu), (4) *learning at home* (pembelajaran di rumah), (5) *decision making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), dan (6) *collaborating with community* (kolaborasi dengan komunitas).

Pembahasan pertama mengenai mekanisme iuran sukarela sebesar Rp20.000 per bulan dan keterlibatan langsung dalam menyiapkan PMT mencerminkan integrasi dari beberapa dimensi tersebut, khususnya *volunteering* (kontribusi tenaga dalam memasak dan menyiapkan makanan), *parenting* (pemahaman tentang gizi seimbang yang kemudian dapat diterapkan di rumah), dan *collaborating with community* (kerja sama antarwali murid dalam kelompok bulanan). Temuan ini memperkuat argumen bahwa partisipasi orang tua yang bermakna tidak terbatas pada kehadiran dalam pertemuan formal, tetapi mencakup kontribusi nyata terhadap program yang langsung berdampak pada kesejahteraan anak di PAUD Al-Latief.

Partisipasi orang tua melalui iuran dan pembagian tugas dalam menyiapkan PMT dapat pula dikaji melalui perspektif modal sosial. Modal sosial terbentuk melalui jaringan hubungan norma timbal balik, dan kepercayaan yang memungkinkan aksi kolektif untuk tujuan bersama (Coleman, 1988) dan (Putnam, 2000). Dalam konteks PMT ini, sistem iuran sukarela dan pembagian peran berdasarkan kelompok bulanan menciptakan norma timbal balik.

Dalam penerapannya metode ini menghindari masalah *free-rider* (orang yang menikmati manfaat tanpa berkontribusi) karena sistem bergiliran memastikan setiap wali murid memiliki tanggung jawab yang jelas dan terukur setiap bulannya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan program partisipatif sangat bergantung pada kejelasan peran, akuntabilitas, dan distribusi beban yang adil di antara oran tua wali murid PAUD Al-Latief.

Pembahasan kedua mengenai pemilihan waktu PMT setelah kegiatan olahraga pada hari Rabu memiliki dasar ilmiah yang kuat dari perspektif fisiologi anak usia dini. Setelah aktivitas fisik, tubuh anak mengalami penurunan kadar glikogen otot dan membutuhkan asupan karbohidrat serta protein untuk pemulihan energi dan regenerasi jaringan. Pemberian PMT yang mengandung nasi (karbohidrat), ikan (protein), sayur dan buah (vitamin, mineral, serat), serta susu (kalsium dan protein) pada momen ini secara fisiologis lebih efektif karena tubuh berada dalam kondisi *anabolic window* periode di mana penyerapan nutrisi untuk pemulihan dan pertumbuhan berlangsung optimal.

Dari perspektif pedagogi, rutinitas bulanan PMT setiap Rabu setelah olahraga juga menciptakan *routine and predictability,* yang merupakan prinsip penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak usia dini belajar dan berkembang lebih baik dalam lingkungan yang

terstruktur dan dapat diprediksi, karena hal ini memberikan rasa aman dan memungkinkan mereka mengantisipasi apa yang akan terjadi berikutnya (Fitri, 2025).

Temuan bahwa orang tua terlibat tidak hanya secara finansial (iuran), tetapi juga dalam aspek tenaga, waktu, dan kegiatan lain seperti memasak dan menyiapkan menu bergizi mencerminkan pergeseran dari paradigma partisipasi transaksional menuju partisipasi transformatif. Dalam paradigma transaksional, partisipasi orang tua sering kali direduksi menjadi kontribusi finansial semata, sedangkan dalam paradigma transformatif, orang tua menjadi mitra aktif yang berkontribusi pada desain, implementasi, dan evaluasi program (Apriati & Wisata, 2021).

Sistem bergiliran per kelompok memastikan beban tidak terpusat pada segelintir orang tua, sehingga partisipasi dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Temuan ini relevan dengan tantangan partisipasi orang tua di PAUD Al-Latief, yang sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu karena bekerja, ketimpangan ekonomi, atau perbedaan tingkat pendidikan. Dengan sistem bergiliran, setiap wali murid hanya perlu berkontribusi secara intensif satu bulan dalam periode tertentu, sehingga beban waktu dan finansial dapat dikelola dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kajian mengenai program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD Al-Latief Jurumudi terbukti efektif sebagai strategi ganda yang mengintegrasikan intervensi gizi dengan partisipasi aktif orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan menu bergizi, tetapi terutama oleh kualitas sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua yang diwujudkan melalui mekanisme iuran kolektif sebesar Rp20.000 per bulan, sistem kelompok bergiliran, dan pembagian peran yang jelas dalam penyediaan asupan nutrisi seperti ikan, nasi, sayur, susu, dan buah-buahan.

Kajian dari pelaksanaan PMT yang rutin setiap hari Rabu setelah kegiatan olahraga memiliki dasar ilmiah yang kuat, baik dari perspektif fisiologi maupun pedagogi. Model partisipasi ini mencerminkan pergeseran dari paradigma transaksional menuju partisipasi transformatif, di mana orang tua tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga terlibat dalam aspek tenaga, waktu, dan keahlian sesuai kerangka *Six Types of Parent Involvement* (Epstein, 1995).

Kajian penerapan sistem bergiliran per kelompok berhasil mengatasi tantangan klasik partisipasi orang tua, seperti keterbatasan waktu karena bekerja dan ketimpangan ekonomi, melalui distribusi beban yang adil dan mekanisme yang menghindari masalah *free-rider*. Dengan demikian, program PMT di PAUD Al-Latief dapat dijadikan praktik baik yang direplikasi oleh lembaga PAUD lain,

DAFTAR PUSTAKA

Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama orang tua dan sekolah dalam mewujudkan harmoni pada PAUD Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. Sosietas: *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 93–104. https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36098

Bustanul Athfal 1 Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 38–46. https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.38-

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120

Creswell, John W. *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches,* California: SAGE Publications. 1994.

Epstein, J. L. (1995). *School/family/community partnerships: Caring for the children we share*. Phi Delta Kappan, 76(9), 701–712.

Fitri, S. A. (2025). Analisis asupan gizi anak usia dini di PAUD Sejahtera. Jurnal Bemas. https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/1515

Maku, K. R. M., Bedho, I. B., & Unde, M. (2026). Peran gizi seimbang dan kesehatan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 5(1), 86–96. https://doi.org/10.38048/jcpa.v5i1.6198

Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 5(3), 9695–9704. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545

Ningsih, I. J., Jasila, I., & Muqsith, A. (2022). *Pendampingan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Anak Usia Dini Menggunakan Olahan Rumput Laut Di Tk. Aisyiyah*

Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. Ana' Bulava: *Jurnal Pendidikan Anak,* 2(2), 12–25

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Permendagri, *Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak sekolah*. No. 18 tahun 2011.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.*